

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Panti Sosial Tresna Werdha merupakan tempat pelayanan sosial bagi orang lansia. Dilihat dari strategi pelayanan sosial, maka panti werdha termasuk kedalam institutional based services, yaitu dalam pelayananan ini individu yang mengalami masalah ditempatkan dalam lembaga pelayanan sosial. (wibhawa, 2010)

Lanjut usia yang mengalami permasalahan dalam tempat tinggal, keluarganya dapat diterima sebagai bagian dari panti sosial tresna werdha karena panti sosial tresna werdha merupakan bagian dari pemerintah yang dijamin akan hak dan kebutuhan mereka selama di dalam panti sosial.

Panti werdha adalah panti yang didalamnya ada perawat yang profesional dan hanya lanjut usia lemah dan tidak mampu mengurus dirinya sendiri serta mempunyai kondisi ketergantungan dapat diterima atau dirawat. (Hardywinoto, 1991)

Di dalam panti sosial terdapat beberapa pekerja sosial dan pramuwerdha yang siap membantu lanjut usia dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya, lanjut usia tidak mandiri dapat dibantu kesehariannya seperti mandi, makan bahkan pergi ke tempat tidur. Para pramuwerdha yang mempunyai bagian masing-masing dalam tugasnya telah dibekali persiapan khusus untuk melayani lanjut usia yang membutuhkan mereka kapan pun.

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) merupakan yayasan sosial yang menampung orang lanjut usia yang terlantar atau dititipkan oleh sanak saudara mereka sendiri dan merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mengayomi para lansia (orang lanjut usia) yang hidup miskin dan terlantar. (Mantra, 2010).

Berdasarkan kebijakan dan program pelayanan sosial lansia di Indonesia (2003:2) penanganan permasalahan lansia yang berkembang selama ini dikenal melalui dua cara, yaitu pelayanan dalam panti dan luar panti. Pelayanan dalam Panti Sosial Tresna Werdha meliputi pemberian pangan, sandang, dan papan, pemeliharaan kesehatan dan pelayanan bimbingan mental keagamaan, serta pengisian waktu luang termasuk di dalamnya rekreasi, olahraga dan keterampilan. Sedangkan pada pelayanan di luar panti para lansia tetap berada di lingkungan keluarganya dengan diberikan bantuan berupa makanan. (Triwanti, Ishartono, & Gutama, 2014).

Panti Sosial Tresna Werdha menjamin kebutuhan setiap lanjut usia di dalam panti, mereka disediakan kebutuhan sehari-hari seperti makan, hiburan, olahraga dan kebutuhan lanjut usia lainnya. Di dalam panti sosial juga terdapat kegiatan di luar panti seperti bakti sosial yaitu kegiatan yang dilakukan oleh panti untuk membantu lanjut usia terlantar di luar panti dengan memberikan sembako sebagai bentuk kepedulian terhadap lanjut usia.

Panti Werdha dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang memiliki berbagai sumber daya yang berfungsi mengantisipasi dan merespon kebutuhan lanjut usia yang selalu meningkat. Panti Werdha mempunyai fungsi sebagai pusat

pelayanan kesejahteraan lansia menyediakan suatu tempat berupa bangunan dan memberikan kesempatan bagi lanjut usia dalam melakukan aktivitas-aktivitas sosial, tujuannya membuat lanjut usia menjalani proses penuaan dengan sehat dan mandiri. Sedangkan tugas panti werdha memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial sesuai perauran perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu sistem pelayanan sosial yang diberikan Panti Werdha dengan melakukan pemenuhan kebutuhan. Pelayanan sosial merupakan aktivitas pekerja sosial dalam praktik pekerjaannya. Pelayanan sosial yang diberikan sebagai wujud dari jawaban terhadap tuntutan kebutuhan dan masalah yang dialami masyarakat sebagai akibat perubahan masyarakat itu sendiri. Dengan memberikan pelayanan sosial berupa bimbingan sosial, bimbingan kesehatan, kegamaan, liburan, bimbingan keterampilan diharapkan dapat membuat lanjut usia untuk tetap aktif di masa tuanya dan tetap berkarya baik di diluar maupun di dalam panti. (Kuntjorowati)

Pelayanan sosial yang diberikan oleh panti sosial berupa pelayanan-pelayanan seperti bimbngan sosial, bimbingan kesenian, bimbingan keterampilan yang bertujuan untuk mengisi waktu luang pada ;lanjut usia juga mmebuat mereka tetap produktif walaupun berada di dalam panti sosial.

Sebagai pelaksana pelayanan, pekerja sosial sangat berperan penting untuk memberikan pengamanan sosial, membantu memberikan apa saja yang dibutuhkan lanjut usia untuk menumbuhkan fungsi sosialnya. Pekerja sosial

juga berkerja untuk memberikan bantuan dan prtolongan yang dibutuhkan oleh lanjut usia di masa tuanya ini. (Skidmore, 1974)

Pekerja sosial membantu para lanjut usia dalam keseharian dibantu oleh pramuwerdha panti. Pekerja sosial membantu lanjut usia dalam kesehariannya juga menjadi teman berbincang bagi para lanjut usia di panti sosial.

Pemenuhan kebutuhan dasar lanjut usia untuk kesejahteraan selalu terpenuhi di panti dan belum tentu didapatkan dalam keluarganya. Karenanya, peran panti sosial tresna werdha memiliki peran prnting untuk mensejahterakan lanjut usia. (Najjah, 2019)

Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Sosial (RSLU) Garut merupakan salah satu tempat bagi para lanjut usia terlantar untuk membantu pemerintah dalam upaya menanggulangi masalah kesejahteraan sosial lanjut usia.

Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (Garut) mengadakan kegiatan-kegiatan bermanfaat sesuai dengan kesehatan lanjut usia sehingga mereka dapat melakukan kegiatan dan berkreaitivitas sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya pengajian, senam lansia, bimbingan kesenian, bimbingan keterampilan, bimbingan sosial dan bimbingan kesehatan. Semua kegiatan yang diadakan panti salah satunya agar mereka dapat saling mengenal satu sama lainnya dan berinteraksi dengan baik karena mereka tinggal di lingkungan yang sama dan memungkinkan mereka bertemu dalam setiap kegiatan yang diadakan.

Untuk memahami interaksi tersebut, interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa individu dalam berinteraksi dengan individu atau kelompok lainnya selalu menggunakan simbol-simbol. Simbol-simbol tersebut dapat berupa bahasa, isyarat tubuh dan suara. Individu mendapatkan makna simbol-simbol dari interaksinya dengan orang lain yang kemudian individu mempraktikkan simbol-simbol tersebut untuk mendapatkan makna dari orang lain dalam interaksinya. (Anggraini).

Para lanjut usia yang ada juga memerlukan waktu untuk beradaptasi setelah masuk ke panti sosial ini, mereka yang dititipkan oleh keluarga maupun mereka yang terlantar perlu beradaptasi untuk menyesuaikan diri dengan lanjut usia yang lain, maka dengan itu perlu pendekatan fungsionalisme struktural untuk memahami bagaimana mereka beradaptasi dan mengikuti sistem dan perauran yang telah ditetapkan oleh panti sosial ini.

Pada dasarnya tidak setiap interaksi dapat menghasilkan suatu interaksi yang positif, akan selalu ada konflik meskipun kecil dan tidak menghasilkan kekacauan yang berkepanjangan. Lanjut usia ada saja yang bertengkar meskipun karena masalah kecil, seperti perebutan lahan untuk menanam tumbuhan di lingkungan wisma (wawancara dengan Ibu Heni Pekerja sosial di Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia. 14 Juli 2019). Ada juga lansia yang pendiam dan hanya menghabiskan waktu luang di depan kamarnya dan jarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh panti. Sudah dilakukan beberapa solusi oleh para pekerja sosial mengenai permasalahan yang biasanya terjadi, seperti makan bersama setiap hari jumat di aula panti tapi hal

itu tidak efisien karena hanya beberapa lansia yang mau makan bersama karena mereka lebih suka makan di kamar masing-masing. Yang menarik untuk diteliti dari permasalahan yang telah disebutkan adalah bagaimana mekanisme pekerja sosial dalam menjaga interaksi sosial antar lansia di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (RSLU) Garut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa masalah terkait Interaksi Sosial yang ada di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (RSLU) Garut.

1. Ada beberapa Lansia yang lebih suka menghabiskan waktu luang dengan duduk di depan kamar sendiri
2. Ada Lansia yang bertengkar dengan lansia yang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pokok yang menjadi objek kajian penelitian, sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan lanjut usia di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (RSLU) Garut?
2. Bagaimana interaksi sosial lansia dengan lansia lain di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (RSLU) Garut?

3. Upaya-upaya yang dilakukan Satuan Pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia (RSLU) Garut dalam menjaga interaksi lansia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang ada di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lnjut Usia (RSLU) Garut
2. Untuk mengetahui Garut proses interaksi sosial lansia dengan lansia lain di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (RSLU) Garut
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Satuan Pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia (RSLU) Garut dalam menjaga interaksi lansia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pembangunan ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan sosiologi keluarga. Penelitian ini juga dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian yang lebih mendalam

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, terutama bagi para pekerja sosial dalam menjaga interaksi antar lansia.

1.6 Kerangka Pemikiran

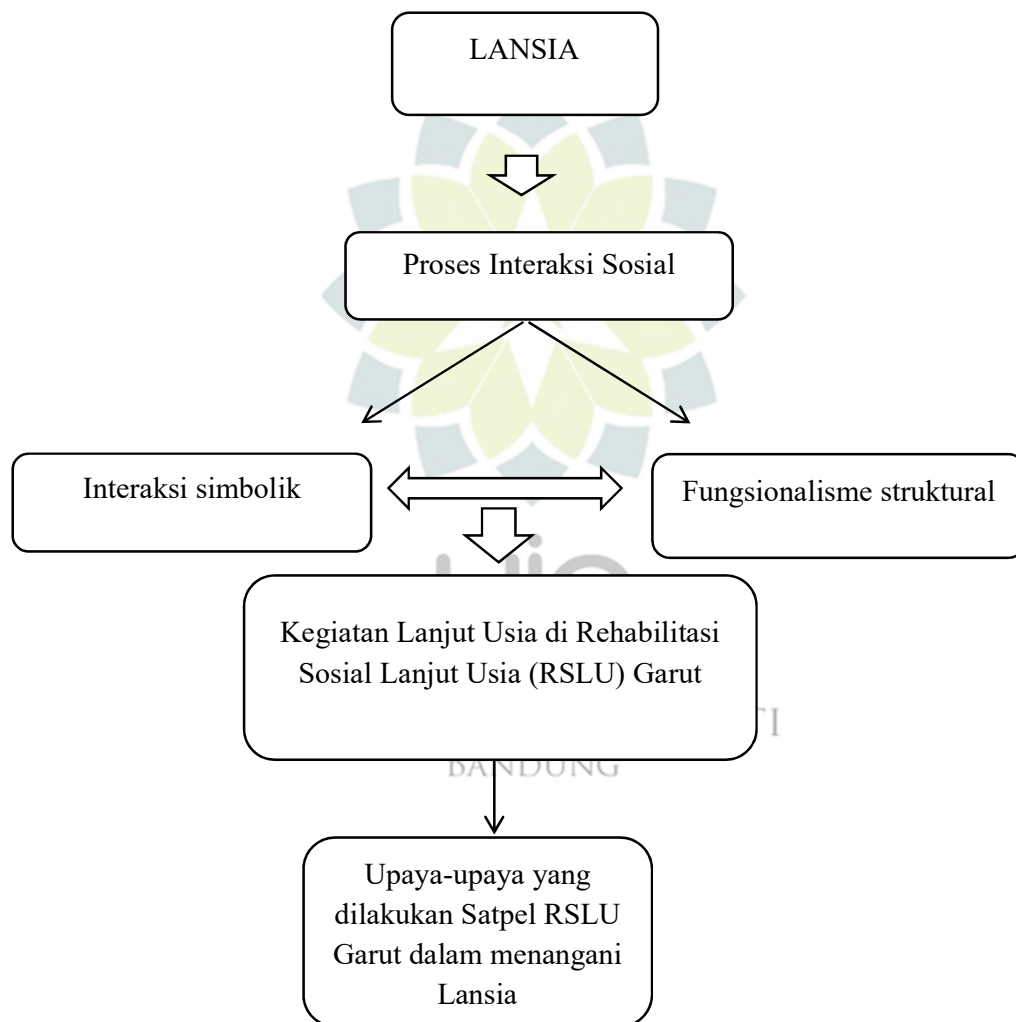
Manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, bekerja sama dan berinteraksi. Interaksi yang dilakukan memang merupakan suatu hal yang tidak bisa dibantah oleh manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan manusia yang lain.

Dalam Al-Qur'an surat ar-Rum ayat 22 menyatakan bahwa di antara tanda-tanda kekuasaan Allah SWT menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasa dan warna kulit. Ayat ini menyatakan bahwa ketetapan Allah SWT untuk manusia tidak bisa dirubah dan mereka ditakdirkan untuk saling mengenal dan menghargai antar sesama. Jadi, manusia memiliki kegemaran untuk berkenalan dengan orang lain yang nantinya akan ada proses sosialisasi dan terjadi interaksi.

Interaksi sosial lansia di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Garut sebagai tempat berkumpulnya para lansia dari berbagai macam daerah, berbeda karakter dan kepribadiannya diberikan kegiatan-kegiatan oleh panti yang bertujuan salah satunya agar meningkatkan interaksi antar lansia dan mereka harus menerima dan menyatu dengan yang lainnya sehingga dapat menjadikan suasana yang akrab antar lansia.

Saat diterima di dalam panti maka lanjut usia harus bisa beradaptasi dengan lanjut usia lain yang sudah lama tinggal di panti, lanjut usia yang dititipkan di panti oleh keluarganya maupun yang terlantar sama-sama memiliki tujuan untuk dapat dipenuhi kebutuhannya di dalam panti.

Agar mempermudah dan memahami kerangka pemikiran maka dibuat skema konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1
Skema Konseptual